



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN PASIEN
HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT X DI KABUPATEN MALANG**

*FACTORS OF ANALYSIS AFFECTING KNOWLEDGE OF PATIENT HYPERTENSION AT HOSPITAL X
IN MALANG AREA*

Nur Fahma Laili¹, Neni Probosiwi²

- 1) Prodi Farmasi , Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
- 2) Prodi Farmasi , Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

Korespondensi:

Nur Fahma Laili

Universitas Kadiri

nurfahmalaili@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah di atas normal. Kesadaran dalam hal pengobatan untuk mencegah keadaan komplikasi yang serius perlu penanganan yang tepat terutama tingkat pengetahuan. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi yang serius seperti gagal jantung, stroke, infark miokard, jantung koroner, gagal ginjal. Jumlah kasus hipertensi dunia menurut data WHO tahun 2019 sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah kasus hipertensi di wilayah Jawa Timur menduduki peringkat ke 6 tertinggi di Indonesia yaitu 36,32% dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien hipertensi di rumah sakit X di Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah observasional prospektif dengan analisa deskriptif sampel diambil dengan teknik purposive sampling pada seluruh pasien hipertensi rawat jalan di rumah sakit X di Kabupaten Malang. Pengambilan sampel sebanyak 90 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan analisa data statistik SPSS dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan responden hipertensi di rumah sakit X di Kabupaten Malang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (83,30%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (16,67%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pengetahuan hipertensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia, pendidikan, sumber informasi ($P < 0,05$).

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Faktor-faktor



ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease indicated by increased level of blood pressure above normal. Awareness in terms of treatment to prevent serious complications requires proper handling, especially the level of knowledge. Uncontrolled hypertension can cause serious complications such as heart disease, stroke, myocardial infarction, coronary heart failure, kidney failure. According to WHO data in 2019, around 1.13 million people in the world have hypertension. Based on the results of Riskesdas in 2018, the number of hypertension cases in the East Java Region was ranked the 6th highest in Indonesia, namely 36.32% and 13.3% of people diagnosed with hypertension did not take medication. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of hypertension patients and to determine the factors that influence the knowledge of hypertension patients at the Hospital X in Malang regency. This type of research is prospective observational with descriptive analysis. The samples were taken by using purposive sampling technique from all outpatient hypertension patients in Hospital X Malang regency. The samples were 90 respondents who met the inclusion criteria. Based on the analysis of SPSS statistical data using the chi square test, it was found that hypertension respondents at Hospital X in Malang regency where as many as (83.30%) have good knowledge, respondents who have sufficient knowledge level are as many as 16.67%. None of the respondents has less knowledge about hypertension knowledge. The factors that affect the level of knowledge are age, education, sources of information ($P < 0,05$).

Keywords: *Hypertension, Knowledge, Factors*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah di atas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi yang serius seperti gagal jantung, stroke, infark miokard, jantung koroner dan gagal ginjal (Bianti, 2015). Menurut *American Society of Hypertension* (ASH) dampak dari hipertensi dapat menimbulkan mortalitas yang tinggi sehingga hipertensi disebut dengan "silent killer".

Jumlah kasus hipertensi dunia menurut data WHO tahun 2019 sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah kasus hipertensi di wilayah Jawa Timur menduduki peringkat ke 6 tertinggi di Indonesia yaitu 36,32% dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat (Kemkes RI, 2019). Penanganan hipertensi yang tidak tepat seperti tidak adanya disiplin minum obat, kurangnya pengetahuan, pemahaman, dukungan keluarga pasien dalam pengobatan menghambat tingkat keberhasilan terapi pada pasien hipertensi.

Pengetahuan yang baik merupakan domain untuk terbentuknya perilaku yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramestutie dan Silviana, (2016) pada tingkat pengetahuan pasien di kota Malang didapatkan hasil 27,37% pasien memiliki pengetahuan yang baik dan 72,63% pasien memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil juga didapatkan dari penelitian Nuraisah (2021)



tingkat pengetahuan pasien hipertensi di dusun Sengon Kabupaten Malang 66% masuk dalam kategori cukup. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena tingkat pengetahuan masyarakat khususnya di Kabupaten Malang tentang pengetahuan pasien hipertensi terkait penyakit dan pengobatan masih sangat kurang, hal tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan pasien yaitu usia, pendidikan, informasi, sosial dan budaya (Budiman dan Riyanto, 2013).

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi di rumah sakit X di Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan pasien hipertensi di rumah sakit X di Kabupaten Malang

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional prospektif dengan analisa deskriptif sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* pada seluruh pasien hipertensi rawat jalan di rumah sakit X di Kabupaten Malang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan wawancara responden. Kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan yang berisi item tentang pengetahuan pasien hipertensi dalam hal definisi hipertensi, penyebab hipertensi, klasifikasi hipertensi, gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, pengobatan hipertensi secara farmakologi dan non farmakologi.

Kriteria inklusi pasien dalam penelitian ini adalah usia ≥ 20 tahun, tidak sedang dalam kondisi hamil, pasien dengan diagnosis hipertensi baik dengan atau tanpa penyakit penyerta, tidak mengalami gangguan mental dan fisik. Responden yang tiba-tiba mengundurkan diri dan responden yang tidak bisa membaca dan menulis masuk dalam kriteria eksklusif. Seluruh pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan kesediaan untuk mengikuti penelitian, apabila bersedia responden diminta untuk menandatangani *informed consent*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi pasien hipertensi rawat jalan rumah sakit X di Kabupaten Malang sebesar 90 responden. Penilaian kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan skala *guttman* di mana hasil kuisisioner responden pengetahuan nilai "1" untuk jawaban benar dan nilai "0" untuk jawaban salah. Kuesioner pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan baik apabila interval 75%-100%, pengetahuan cukup apabila interval 55%-74%, pengetahuan buruk apabila interval $\leq 55\%$ (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Prevalensi Responden Hipertensi di Rumah Sakit X di Kabupaten Malang

Karakteristik	Jumlah	Prevalensi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	30
Perempuan	63	70
Total	90	100



Usia		
20-60 tahun	87	96,67
≥ 60 tahun	3	3,33
Total	90	100
Pendidikan		
SD	14	15,55
SMP	11	12,22
SMA	50	55,56
Akademi	15	16,67
Total	90	100
Pekerjaan		
Bekerja	63	70
Tidak Bekerja	27	30
Total	90	100

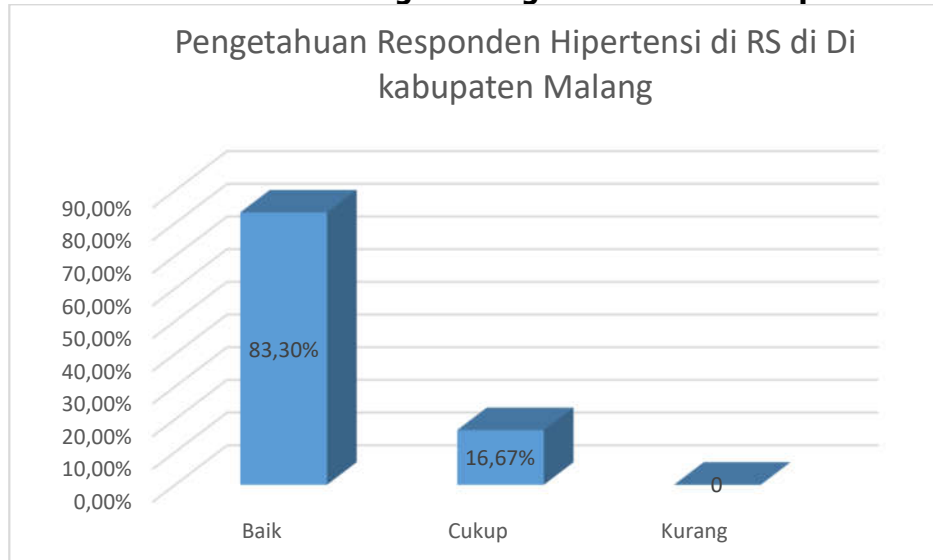
Berdasarkan hasil prevalensi kejadian hipertensi Rumah Sakit X di Kabupaten Malang pada Tabel 1. menunjukkan hipertensi lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan (70%), dengan kelompok usia 20-60 tahun (96,67%), latar belakang pendidikan yang tamat SMA (55,56%) dengan mayoritas terbanyak bekerja (70%). Sejalan dengan penelitian Arifin *et al.*, (2016) jumlah prevalensi hipertensi lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Salah satu faktor yang mendukung adalah faktor psikologis seperti kondisi stres. Adanya faktor stres dapat memicu kelenjar adrenal dan tiroid bekerja lebih keras sehingga kelenjar tersebut meningkatkan produksi hormon adrenalin, tiroksin dan kortisol sebagai hormon utama stres kemudian darah akan meningkat melalui penyempitan arteri dan peningkatan denyut jantung sehingga memicu terjadinya hipertensi (Sholikhah *et al.*, 2021). Pada sebagian responden wanita diduga memiliki masalah pada kondisi obesitas. Hasil penelitian Ramadhani dan Sulistyorini (2018) tentang prevalensi kasus obesitas di Jawa Timur lebih banyak dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Kota Malang masuk dalam wilayah kategori lima besar dengan kasus obesitas tertinggi tahun 2015-2016. Proporsi obesitas pada perempuan (42,80%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (29,20%). Faktor obesitas juga dapat memicu terjadinya hipertensi dengan resiko 2,2 kali lebih besar dibanding orang normal (Humayun *et al.*, 2009). Pada pasien hipertensi juga akan mengalami perubahan dinding pembuluh darah dan gangguan vasodilatasi endothelium yang mengakibatkan terjadinya stroke (Pribadhi *et al.*, 2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Louisa *et al.*, (2018) prevalensi hipertensi lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan. Pada laki-laki terdapat perilaku tidak sehat seperti merokok dan minum alkohol.

Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Berdasarkan data pada Gambar 1. hasil kuisioner pengetahuan pada total 90 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 75 responden (83,30%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (16,67%), tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pengetahuan hipertensi. Adanya tingkat pengetahuan pasien yang meningkat akan semakin meningkatkan pasien dalam meminum obat. Pengetahuan pasien hipertensi yang baik mengenai pengobatan dan penyakit akan dapat membantu pasien dalam mengontrol tekanan darah (Pramestutie dan Silviana, 2016).



Gambar 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi



Berdasarkan hasil pada Tabel 2. faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pasien hipertensi di rumah sakit X di Kabupaten Malang, pasien dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang baik dibanding pasien laki-laki. Hasil analisa data statistik bivariat tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan. Pada penelitian Galih (2021), menjelaskan perempuan lebih berisiko terjadi komplikasi hipertensi dibandingkan laki-laki. Sejalan dengan penelitian Rohmatul (2017), menyebutkan bahwa pada pasien hipertensi tingkat resiko kejadian stroke lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan perempuan akan tetapi tingkat kematian kejadian stroke pada perempuan 2 kali lebih besar dibandingkan laki-laki. Laki-laki cenderung terkena stroke jenis non hemoragik (iskemik) dan perempuan cenderung terkena stroke hemoragik. Laki-laki memiliki pola hidup kurang sehat seperti merokok. Rokok dapat memicu terjadinya proses aterosklerosis dan pada laki-laki memiliki hormon testosteron yang bisa meningkatkan kadar LDL darah, kadar LDL yang tinggi dapat meningkatkan kadar kolesterol sehingga resiko terjadinya stroke. Pada perempuan kejadian stroke lebih rendah karena pada perempuan memiliki hormon estrogen yang mampu mempertahankan tubuh sampai pada usia menopause <50 tahun sehingga dapat sebagai proteksi terjadinya proses aterosklerosis (Heri *et al.*, 2019).

Faktor usia 20-60 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pasien usia >60 tahun, hasil signifikan menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan pasien ($P=0,000$). Penelitian Amanda dan Martini (2017) menjelaskan bahwa jumlah kasus terbanyak terjadi peningkatan tekanan darah yaitu pada usia 55-64 tahun. Faktor usia tidak bisa dicegah tetapi dapat dikendalikan dengan cara pola hidup sehat salah satunya merubah pola makan.



Tabel 2. Faktor-Faktor Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan				P Value
	Baik		Cukup		
	N	%	N	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	25	32	2	16	0,074
Perempuan	53	68	10	84	
Total	78	100	12	100	
Usia					
20-60 tahun	72	97,3	15	93,75	0,000*
≥ 60 tahun	2	2,7	1	6,25	
Total	74	100	16		
Pendidikan					
SD	7	8,65	7	77,78	0,000*
SMP	9	11,11	2	22,22	
SMA	50	61,73	0	0	
Akademi	15	18,52	0	0	
Total	81	100	9	100	
Pekerjaan					
Bekerja	60	72,3	3	42,85	0,180
Tidak Bekerja	23	27,7	4	57,15	
Total	83	100	7	100	
Riwayat Hipertensi					
Orang Tua	30	36,15	7	100	0,071
Diri Sendiri	53	63,85	0	0	
Total	83	100	7	100	
Komplikasi					
Gagal jantung	17	21,52	0	0	0,267
Gagal Ginjal	12	15,18	0	0	
Stroke	8	10,13	2	18,18	
Lain-lain	20	25,32	4	36,36	
Tidak ada	22	27,85	5	45,46	
Total	79	100	11	100	
Sumber Informasi					
Keluarga	17	20,24	3	50	0,030*
Fasilitas Kesehatan	67	79,76	3	50	
Total	84	100	6	100	

Semakin pertambahan usia tua atau lansia seseorang menyebabkan adanya perubahan terhadap fungsi normal tubuh dan mempunyai peluang untuk tidak patuh sehubungan dengan



fungsi organ dan daya ingat (*dementia*) terutama dalam hal pengambilan keputusan (Chandra *et al.*, 2017) (Thomas, 2016).

Hasil responden pasien hipertensi di rumah sakit X di Kabupaten Malang paling banyak pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan baik. Hasil data signifikansi menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ($p=0,000$). Pengetahuan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmojo, 2012). Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut semakin banyak memiliki pengetahuan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan perilakunya (Ulya *et al.*, 2017). Individu yang berpendidikan rendah berkaitan dengan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan kurang mampu dalam mengenal masalah kesehatan sehingga berdampak pada kemampuan dalam pengetahuan mempertahankan status kesehatan (Sumah Sumah, 2019). Tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk melakukan upaya pendendalian hipertensi sepenuhnya tanpa diiringi dengan sikap dan kesadaran dan aksi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Pratama *et al.*, 2020).

Hasil data responden bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden yang tidak bekerja. Seseorang yang bekerja cenderung memiliki waktu untuk mendatangi fasilitas kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga menambah luas pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Wahyudi *et al.*, 2017). Mubarak (2007) bahwa secara tidak langsung, pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan. Sedangkan kedua hal tersebut berhubungan erat dengan pertukaran informasi.

Mayoritas pasien yang memiliki riwayat hipertensi dari diri sendiri memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pasien yang memiliki hipertensi berdasarkan riwayat orang tua. Hasil data signifikansi menyebutkan ($P=0,071$) tidak ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, yang mana dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain (Notoatmodjo, 2007). Responden yang memiliki riwayat hipertensi dari orang tua maupun dirinya sendiri responden tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi sehingga mampu mencegah atau menghambat komplikasi lebih lanjut. Penyakit jantung, stroke, ginjal merupakan resiko komplikasi penyakit kardiovaskuler yang sering terjadi. Semakin seseorang rutin minum obat maka komplikasi dapat dihindari dan dikendalikan. Hasil data signifikansi menunjukkan ($P=0,267$) bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian komplikasi terhadap pengetahuan pasien hipertensi. Penelitian Bianti (2015), menjelaskan bahwa timbulnya komplikasi bukan hanya berdasarkan tingkat pengetahuan namun juga dipengaruhi oleh faktor usia. Usia lebih dari 50 tahun berpeluang untuk mengalami hipertensi sebesar 51%. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur terjadi penumpukan zat kolagen di lapisan otot sehingga dinding arteri menebal dan pembuluh darah menjadi sempit dan kaku. Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan penderita hipertensi baik yang memiliki komplikasi maupun tidak memiliki komplikasi mengetahui apa yang perlu dilakukan seperti anjuran yang diberikan oleh dokter berupa mengurangi



konsumsi garam, tidak merokok dan melakukan aktivitas fisik yang cukup sebagai pencegahan pengaruh komplikasi penyakit lain terhadap hipertensi yang dideritanya.

Hasil responden pasien hipertensi rumah sakit X di Kabupaten Malang yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang mendapatkan informasi pengetahuan dari pelayanan kesehatan dibandingkan responden yang mendapatkan informasi pengetahuan dari keluarga. Hasil data signifikansi menunjukkan terdapat hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan pada pasien hipertensi ($P=0,030$). Teori Azwar (2013), menyatakan bahwa pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh orang lain. Dalam hal ini yang dinyatakan penting yaitu petugas kesehatan. Sejalan dengan penelitian bahwa persentase informasi terbanyak yang dimiliki responden tentang penyakit berdasarkan penjelasan (92,7%) dari petugas kesehatan/UPT Puskesmas (Mujiran *et al.*, 2019). Sumber informasi selain dari profesional kesehatan bisa didapatkan dari media televisi, majalah, radio, pembicaraan dan seminar, serta teman dan anggota keluarga. Sumber informasi berkontribusi 96,2% responden yang tingkat pengetahuannya baik (Akter *et al.*, 2014). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh sumber informasi, dimana keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Sumber informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dikarenakan informasi yang diperoleh penderita hipertensi dari fasilitas pelayanan kesehatan lebih akurat dan lengkap jika dibandingkan dengan dari keluarga. Meskipun dalam penelitian ini ditemukan beberapa responden dengan sumber informasi dari keluarga yang merupakan petugas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Responden hipertensi rumah sakit X di Kabupaten Malang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (83,30%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (16,67%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pengetahuan hipertensi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia, pendidikan, sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter Ruksana, Rifah Assadi, Himanshi Singh, Maryam Gholam Abaszadhezouri, Sonia Lamichhane, Haseena Ahadi, Elsheba Mathew, Jayakumary Muttappallymyalil, Aji Gopakumar, 2014, Sources of information and level of knowledge on Hypertension among entry level university students in Ajman, UAE. *American Journal of Research Communication*. Vol.2(5): 16-27.
- Amanda Desy, Martini S. 2017. Hubungan Karakteristik Dan Status Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 6 (1): 57-66.
- Arifin Muhammad Hafiz Bin Mohd Arifin, Weta I Wayan, Ratnawati Ni Luh Ketut Ayu Ratnawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, Vol. 5(7): 1-23.



- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset; 2013.
- Buford Thomas W. Buford, 2016. *Hypertension and Aging*. HHS Public Access. Vol 26: 96–111.
- Humayun A, Shah AS, Sultana R. 2009. Relation of hypertension with body mass index and age in male and female population in Peshawar, Pakistan. *J Ayub Med Coll Abbottabad*. 21: 63-5.
- Ilham Bachtiar Adi Pratamaa, Fildza Huwaina Fathninb, Irwan Budiono, 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022.
- Laily Siti Rohmatul, 2017. Hubungan Karakteristik Penderita Dan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Iskemik. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Volume 5 Nomor 1, Januari 2017, hlm. 48-59
- Louisa, M., Sulistiyani, & Joko, T. (2018). Hubungan penggunaan pestisida dengan kejadian hipertensi pada petani di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM E-Journal)*. Vol.6(1): 654–661.
- Mujiran, Setiyawan, Noerma Shovie Rizqie. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. Vol.7(2): 34-41.
- Nonasri Fitra Galih, 2021. Karakteristik dan perilaku mencari pengobatan (health seeking behavior) pada penderita hipertensi. *Jurnal Medika Utama* Vol.2(2): 680-685.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini Bianti. 2015. Risk Factors Of Hypertension, *Jurnal Majority* 4(5):10-19.
- Nuraisah Siti, 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Kabupaten Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pramestutie Hananditia R., Silviana Nina, 2016, Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* Vol 5(1):26-34.
- Pribadhi Heri, Putra I.B. Kusuma Putra, Adnyana I Made Oka Adnyana. 2019. Perbedaan kejadian depresi PASCA-STROKE PADA Pasien stroke Iskemikilesi Hemisferi kiri Dan Kanan Di Rsup Sanglah Tahun 2017. *E-Jurnal Medika*, Vol. 8(3).
- Ramadhani Emira Tasya Ramadhani, Sulistyorini Yuly, 2018. Hubungan Kasus Obesitas Dengan Hipertensi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2016. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 6(1):35-42.
- Sholikhah Nabilla Putri, Laksmi Ajeng Triani Laksmi, Supratman, 2021. Gambaran Tingkat Stres dan Kecemasan Penderita Hipertensi Di Baki Kabupaten Sukoharjo, *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*.69-75.
- Sumah Dene Fries, 2019. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dan Senam Hipertensi Terhadap Perubahan Tekanan Darah Dan Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Nusaniwe Ambon. *Global Health Science*, Volume 4 (2).



- Ulya Zakiyatul, Iskandar Asep , Asih Fajar Tri, 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Volume 12 (1).
- Wahyudi Chandra Tri, Ratnawati Diah , Made Sang Ayu , 2017. Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol 2* : 14-28.